

## IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR DALAM MATA KULIAH “ARRANGEMENT” DI S1 SENDRATASIK UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Nanda Kurnia Novandhi  
Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: nanda.kurnia.n@gmail.com

### Abstrak

*Arrangement* merupakan salah satu ilmu yang harus dikuasai oleh seorang musisi atau orang yang berkecimpung dalam dunia seni musik. Aransemen juga merupakan salah satu yang paling penting dalam menunjang keberhasilan menciptakan sebuah komposisi musik. Pembelajaran aransemen diperlukan seorang musisi atau mahasiswa seni khususnya dalam seni musik karena, untuk membekali mereka dalam menjalani kehidupan sebagai seorang pemain musik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan metode belajar secara konstruktivistik dan behavioristik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan dalam perkuliahan aransemen. Manfaat penelitian secara teoritis adalah menambah literatur tentang metode pembelajaran dalam seni musik, dan manfaat secara praktis adalah membantu dalam referensi dalam membangun pembelajaran yang baik.

**Kata Kunci :** *Arrangement*, Metode Belajar, Behavior, Konstruktif

## IMPLEMENTATION OF LEARNING THEORY IN THE “ARRANGEMENT” COURSE IN S1 SENDRATASIK, SURABAYA STATE UNIVERSITY

### Abstract

Arrangement is one of the sciences that must be mastered by a musician or person working in the world of music art. Arrangement is also one of the most important in supporting the success of creating a musical composition. Arrangement learning is needed by a musician or art student, especially in the art of music because, to equip them to live life as a music player. This type of research used in this study is qualitative. The learning method used is a constructivist and behavioristic approach to learning methods. The purpose of this research is to find out what learning methods are suitable for use in lecturing arrangements. The theoretical benefit of research is to add to the literature on learning methods in the art of music, and the practical benefit is to help in the refinement in building good learning.

**Keywords:** Arrangement, Learning Method, Behavior, Constructive

### PENDAHULUAN

*Arrangement*/aransemen merupakan salah satu ilmu yang harus dikuasai oleh seorang musisi atau orang yang berkecimpung dalam dunia seni musik.

Aransemen juga merupakan salah satu yang paling penting dalam menunjang keberhasilan

menciptakan sebuah komposisi musik. Dalam mengaransemen sebuah lagu, tidak hanya mengaransemen atau membuat ulang iringan dari sebuah melodi utama yang telah tersedia, namun juga diperbolehkan merubah melodi utama yang ada telah tersedia dalam sebuah lagu. Selain itu, aransemen juga harus terlihat

dalam *intro*, *interlude*, dan *coda*. Bisa juga dikatakan bahwa, mengaransemen harus bisa merubah dari susunan lagu atau susunan musik yang telah tersedia menjadi susunan lagu atau musik yang sangat berbeda dengan aslinya. Aransemen merupakan usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pertunjukan yang pengerjaannya bukan sekadar perluasan teknis, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang dikandungnya. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Aransemen>)

Penulis ingin membahas metode pembelajaran karena (1) metode pembelajaran merupakan suatu cara yang berfungsi dan berperan sangat vital dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, (2) metode pembelajaran harus dipilih secara tepat, agar materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik. Aransemen juga dipilih penulis karena, aransemen merupakan sebuah ilmu musik yang bisa sangat membantu seorang musisi dalam berkreasi. Terlebih lagi saat ini merupakan era yang sangat industrialis, segala sesuatu bisa dijadikan uang. Dan aransemen menjadi salah satu yang sangat berpeluang dalam era industri musik.

Pembelajaran aransemen diperlukan seorang musisi atau mahasiswa seni khususnya dalam seni musik karena, untuk membekali mereka dalam menjalani kehidupan sebagai seorang pemain musik. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang di anggap sebagai musisi, akan dipandang mampu untuk membuat atau mengaransemen sebuah lagu dari yang biasa menjadi lagu yang luar biasa. Oleh karena itu, aransemen merupakan salah satu ilmu yang sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa seni musik dan seorang musisi.

Prodi seni musik di Universitas Negeri Surabaya merupakan prodi musik murni bukan pendidikan. Sehingga, para mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa dalam prodi tersebut pada dasarnya akan dituntut untuk mempelajari semua tentang musik secara lebih mendalam. Dalam hal ini, aransemen merupakan salah satu ilmu yang dipelajari secara khusus dan berdiri sendiri sebagai mata kuliah. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa

akan secara khusus mempelajari apa itu aransemen dan bagaimana cara untuk dapat mengaransemen sebuah lagu dengan benar. Tentunya agar materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa, harus menggunakan metode-metode yang cocok untuk diterapkan. Apa dan bagaimana teori belajar yang harus digunakan? Hal tersebut harus jelas dan tepat, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan agar isi dari materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan jelas. Sehingga para mahasiswa dapat memahami dengan baik. Dalam perkuliahan aransemen di jurusan sendratasik, ada metode ajar yang menurut penulis kurang tepat. Hal itu ditandai dengan hanya menggunakan teori belajar konstruktivisme, karena hanya memfokuskan pada bagaimana mahasiswa mampu bisa menguasai kemampuan aransemen. Namun pengajar atau dosen tidak memberikan contoh dan materi yang baik kepada para mahasiswanya. Kemudian ditambah dengan jumlah mahasiswa dalam satu kelas mata kuliah aransemen berjumlah 25 sampai 30 mahasiswa. Hal tersebut kurang efektif jika, peran dosen atau pengajar dalam proses pembelajaran hanya memegang teguh dalam pembelajaran konstruktivis. Selain mahasiswa harus mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dalam aransemen secara teori konstruktif tetapi juga aransemen harus dipelajari secara terus dan berkala secara teori behaviorisme, tidak bisa jika hanya dipelajari hanya dalam waktu yang singkat dan tergesah-gesah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, yaitu memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*). Untuk dapat melaksanakan penelitian tersebut dengan baik harus menentukan pula pendekatan penelitian

yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tindakan-tindakan yang bersifat umum, otomatis, spontanitas, dan alami yang kemungkinan jarang diungkapkan saat melakukan wawancara. Observasi menyajikan teknik untuk membedakan antara yang dikatakan orang lain dengan yang benar-benar mereka lakukan yang dilanjutkan dengan menyelidiki kontradiksi-kontradiksi di antara keduanya (Daymon dan Holliday, 2008: 321). Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan pada saat proses perkuliahan berlangsung. Beberapa hal yang akan peneliti amati antara lain penyampaian dosen yang mengajar (stimulus), sikap Mahasiswa (respon), dan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dalam proses observasi peneliti akan mendokumentasikannya dalam bentuk foto dan video sebagai upaya pengoreksian kembali saat analisis data serta menyiapkan sebuah catatan, sehingga peneliti dapat menulis secara langsung segala sesuatu yang terjadi secara spontan. Menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara langsung dari sumber pemberi data atau informan. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi secara akurat dari informan yang memahami secara langsung apa yang akan diteliti. Dalam wawancara ini peneliti akan melakukan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menyiapkan daftar pertanyaan serta dalam kondisi tertentu melakukan wawancara secara spontan tanpa perencanaan yang tetap mengacu pada objek yang diteliti kepada narasumber atau informan. Disini yang akan menjadi narasumber atau informan adalah dosen dan mahasiswa. Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan. Dapat berupa foto, audio, dan video. Penulis akan membuat dokumentasi berupa foto yang diambil saat perkuliahan berlangsung, foto diambil ketika situasi perkuliahan. Dokumentasi berupa video, diambil pada saat perkuliahan

berlangsung. Dokumentasi berupa audio, diambil ketika melakukan wawancara dengan para informan/narasumber

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Sendratasik prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, yang didalamnya terdapat mata kuliah yang mengharuskan mahasiswanya menguasai dan dapat membuat sebuah *arrangement/* aransemen, yang kemudian harus dipentaskan. Sehingga secara tidak langsung mengharuskan para mahasiswa untuk mempelajari ilmu aransemen dengan cepat, mengingat batas waktu perkuliahan yang sangat singkat. Ditambah dengan jadwal latihan, sehingga hasil aransemen tersebut harus segera dibuat. Di Unesa khususnya jurusan Sendratasik prodi seni musik, sangat terbiasa menggunakan aplikasi yang bernama *Sibelius* untuk membantu mereka para mahasiswa untuk mengerjakan tugas aransemen. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 5 (lima) mahasiswa dan seorang dosen, penulis semakin yakin bahwa tidak semua mahasiswa prodi seni musik memahami betul bagaimana cara membuat aransemen dengan baik, karena dari hasil wawancara banyak dari mereka menjawab tahu dan sekedar bisa.

Dalam perkuliahan tersebut diajarkan bagaimana cara membuat aransemen dengan menggunakan buku sebagai panduan. Dalam wawancara dengan bapak Dhani Kristiandri selaku dosen pengampu mata kuliah aransemen beliau menjelaskan bahwa, pembelajaran tentang aransemen ini sangat penting dan sangat membantu dalam menempuh mata kuliah yang bersifat menciptakan. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Dhani tersebut langsung dapat diketahui bahwa peranan aransemen sangat penting dalam menunjang perkuliahan para mahasiswa yang akan menempuh atau yang sedang menempuh mata kuliah yang mengharuskan mereka membuat sebuah karya musik.

Dalam observasinya penulis melihat sesuatu yang sangat tidak efektif dalam

perkuliahan tersebut yang bisa menyebabkan tidak meratanya pemahaman mahasiswa tentang aransemen, sebagai berikut: 1) tidak semua mahasiswa memiliki buku, 2) kurangnya dosen dalam mencontohkan bagaimana seharusnya sebuah aransemen. Hal inilah yang menurut penulis harus diperbaiki, pertamanya mahasiswa harus memiliki buku panduan aransemen tersebut, agar semua mahasiswa dapat mengikuti proses dan dapat memahami dengan baik, yang kedua memilih strategi dan metode pembelajaran yang sangat tepat dan cocok untuk digunakan dalam perkuliahan ini. Dengan demikian, ada kemungkinan para mahasiswa akan jauh lebih mudah untuk memahami, sehingga para mahasiswa akan termotivasi dan memperoleh kemampuan yang merata untuk dapat mengaransemen sebuah lagu dengan baik dan benar.

Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah menggunakan dua pendekatan metode belajar secara konstruktivistik dan behavioristik. Kedua teori belajar ini dipadukan dengan tujuan untuk mendapatkan metode yang baik dalam proses pembelajaran aransemen.

### **Teori Belajar Behavioristik**

Teori belajar behavioristik bisa juga dikenal sebagai teori stimulus dan respon. Sehingga diperlukan adanya hubungan timbal balik antara stimulus (guru atau dosen) dengan respon (peserta didik). Disini teori yang dipakai merupakan teori behavioristik dari Thorndike. Thorndike menyatakan belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Ada tiga hukum belajar yang utama, yakni : (1) hukum kesiapan; (2) hukum latihan dan, (3) hukum akibat (Sanjaya, 2006:116). Ketiga hukum ini menjelaskan bagaimana hal-hal tertentu dapat memperkuat respon. Berikut penjelasan dari ketiga hukum tersebut:

#### **1. Hukum Kesiapan**

Menurut hukum ini, hubungan stimulus dan respon akan mudah terbentuk manakala ada kesiapan dalam diri individu. Secara lengkap bunyi hukum ini adalah pertama, jika pada seseorang ada kesiapan untuk merespon, maka respon yang dilakukan akan memberikan kepuasan. Kedua, jika pada seseorang ada kesiapan untuk merespon tetapi respon tidak dilakukan, maka akan memberikan ketidakpuasan. Ketiga, jika pada seseorang ada memiliki kesiapan untuk merespon, maka respon yang dilakukan akan mengakibatkan ketidakpuasan.

#### **2. Hukum Latihan**

Hukum ini menjelaskan kemungkinan kuat dan lemahnya hubungan stimulus dan respons. Hukum ini menunjukkan bahwa hubungan stimulus dan respons akan semakin kuat manakala terus-menerus dilatih atau diulang; sebaliknya hubungan stimulus respons akan semakin lemah manakala tidak pernah diulang.

#### **3. Hukum Akibat**

Hukum ini menunjuk kepada kuat atau lemahnya hubungan stimulus dan respons tergantung kepada akibat yang ditimbulkannya. Apabila respons yang diberikan seseorang mendatangkan kesenangan, maka respons tersebut akan dipertahankan atau diulang begitu juga sebaliknya.

Teori belajar behavioristik ini berperan dalam bagaimana dosen atau guru menyampaikan materi dan memberikan contoh-contoh untuk peserta didiknya. Metode yang digunakan berdasarkan prinsip-prinsip dasar dari teori ini dan berdasarkan hukum belajar yang diusung oleh Thorndike.

### **Teori Pembelajaran Konstruktivistik**

Konstruktivistik merupakan salah satu landasan berpikir pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual*

*teaching and learning* (CTL), yaitu pengetahuan yang dibangun oleh siswa sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Esensi dari teori konstruktivistik adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan situasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Konstruktivistik menekankan pada prinsip belajar yang berpusat pada siswa (*student center*). Siswa harus menjadikan informasi itu sebagai miliknya sendiri. Hal ini guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan siswalah yang harus membangun pengetahuan di dalam benaknya.

Tasker (1992) mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme sebagai berikut. Pertama adalah peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan secara bermakna. Kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengonstruksian secara bermakna. Ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi yang baru diterima.

Teori ini berperan kepada pengembangan kemampuan siswa yang tidak hanya di dapatkan dari guru atau dosen.

Dari beberapa mahasiswa yang sudah mahir dalam pengoprasian aplikasi tersebut, penulis juga telah mewawancarai mahasiswa yang telah lulus/alumni, yaitu Jatayu Yoga. Jatayu dikenal sebagai salah satu mahasiswa yang terampil dalam mengaransemen sebuah lagu, dia menjelaskan keuntungan memahami ilmu aransemen sangatlah baik untuk menunjang kemampuan mengubah atau mengaransemen sebuah lagu bila suatu saat diperlukan untuk mengaransemen secara cepat.

### **Implementasi Teori Belajar**

Pembelajaran yang dirancang berdasarkan teori behaviorisme memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah diatur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) ke peserta

didik. Dan pembelajaran yang berdasarkan pada teori konstruktivistik adalah siswa harus menemukan dan mentransformasikan situasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Konstruktivistik menekankan pada prinsip belajar yang berpusat pada siswa (*student center*). Siswa harus menjadikan informasi itu sebagai miliknya sendiri.

Implementasi teori behavioristik terletak pada proses penyampaian bahasan materi komposisi dan pada proses pengenalan istilah-istilah yang digunakan dalam aransemen. Sebagai contoh : ketika penyampaian materi tentang analisa dan pengolahan motif, pengajar akan menjelaskan apa saja yang harus dipahami untuk dapat menganalisa dan mengolah motif dalam sebuah lagu. Terdapat 7 cara, yaitu 1) ulangan harafiah, 2) *sekuens*, 3) pembesaran interval, 4) pengecilan interval, 5) pembalikan (*inversion*), 6) pembesaran nilai nada, 7) pengecilan nilai nada. Guru akan menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana caranya. Sedangkan pengimplementasian teori konstruktivistik yang berpusat pada peserta didik terdapat pada proses pemberian tugas, dimana pengajar akan memberikan beberapa motif musik yang kemudian dikembangkan oleh setiap peserta didik menggunakan 7 cara yang telah dijelaskan oleh pengajar.

### **KESIMPULAN**

Dengan adanya ketidaktepatan dalam menggunakan metode belajar, hal tersebut akan sangat menghambat mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan untuk mengaransemen sebuah lagu dengan baik dan benar. Karena mahasiswa tidak akan mampu jika hanya diberikan tugas untuk mencari cara mengaransemen dengan bermodal metode konstruktivistik saja, tetapi dosen juga harus sangat berperan dalam memberikan materi-materi baik secara teoritis atau secara praktis. Dan hal tersebut harus terus diulang selama masa perkuliahan dengan sesuai dari metode pembelajaran behavioristik. Dengan kata lain, behavioristik dan konstruktivistik merupakan perpaduan metode belajar yang sangat cocok

jika digunakan dalam proses pembelajaran kuliah aransemen atau *arrangement*. Karena melalui metode behavior, mahasiswa akan menerima materi teori dan praktek untuk membimbing mereka dalam proses aransemen. Kemudian dengan metode konstruktivistik, mahasiswa diajak untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group